

MODEL TABUNGAN RUMAH TANGGA (Kajian Literatur)

Household Saving Model (Review Literature)

Efriyani Sumastuti

(Staf Pengajar STIP Farming Semarang)

ABSTRACT

Household saving, as a part of social saving, is one of the sources of fund for investment and development. It means it is necessary to organize what so called saving mobilization to push investment and to ensure the development program. Meanwhile, the model and behavior towards household saving always change from time to time due to varied and complex determining factors. Therefore, the household saving model should be conducted for policy analyzis. Household saving model could be derived from Classic, Keynes, Life Cycle Hypothesis (LCH), Permanent Income Hypothesis (PIH), Relative Income Hypothesis (RIH), Overlapping Generation Model (OLG), Rational Expectation (Ratex) and Life Cycle-Permanent Income Hypothesis (LC-PIH). The purpose of this article is to review the theoretical literature and empirical result on the household saving model.

Keywords : household, saving, model

PENDAHULUAN

Model tabungan rumah tangga sampai saat ini relatif sulit untuk diketahui, karena selalu mengalami perubahan. Arsyad (1999) menyatakan bahwa pendapatan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu utama perilaku tabungan rumah tangga. Faktor lain yang ikut menentukan antara lain umur penduduk, lokasi tempat tinggal, budaya dan kondisi sosial ekonomi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan akumulasi modal. Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali. Secara tidak langsung jumlah tabungan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan demikian perlu dikaji model tabungan rumah tangga untuk keperluan kebijakan.

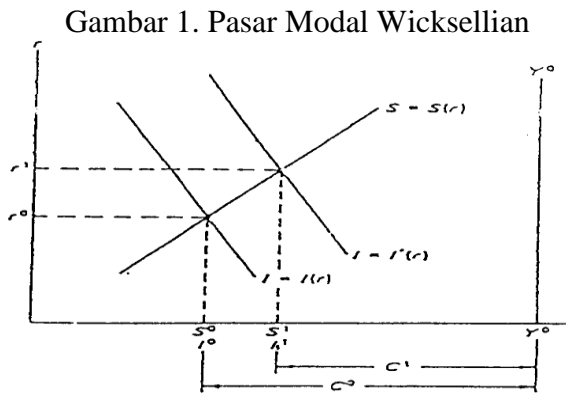
Secara teoritis, tabungan tidak dapat dipisahkan dari konsumsi. Sebab

pada umumnya teori, fungsi maupun model tabungan diturunkan dari teori konsumsi. Untuk keperluan tersebut, dalam tulisan ini akan dibahas perkembangan teori tabungan. Oleh karena model tabungan diturunkan dari teori konsumsi, maka pembahasan pada umumnya dimulai dari teori konsumsi.

Tabungan Menurut Klasik

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Salah satu tokoh kaum klasik yang mengembangkan teori ini adalah Wicksell (Vieneris,1977), yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Tingkat bunga yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah tabungan semakin meningkat, karena terjadi akumulasi aset. Apabila tingkat bunga tinggi, maka masyarakat akan mengurangi konsumsi

sekarang untuk menambah tabungan. Secara grafis, keseimbangan tingkat bunga dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Vieneris (1977)

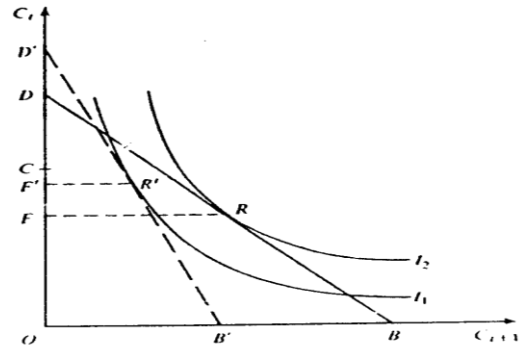
Gambar 1 menunjukkan bahwa keseimbangan tingkat bunga (r) terjadi pada nilai r^0 dan keseimbangan tabungan serta investasi terjadi pada nilai S^0 dan I^0 (Vieneris, 1977). Tingkat bunga digambarkan oleh garis vertikal, sedang garis horisontal menggambarkan tingkat tabungan, konsumsi dan pendapatan. Garis pendapatan vertikal menunjukkan tingkat pendapatan (Y) pada kondisi *full employment*.

Crouch (1972) menyatakan bahwa secara matematis hubungan antara konsumsi/tabungan rumah tangga dan tingkat bunga dirumuskan dalam persamaan :

$$C_t = \frac{Y_t}{P_t} \left[1 + \frac{1}{1+r} \right] - \frac{1}{1+r} C_{t+1} \quad (1)$$

Tingkat bunga akan mengakibatkan perubahan pada persamaan garis anggaran, baik intersep maupun kemiringan garis/slope. Dengan demikian garis anggaran akan bergeser, tetapi pergeserannya tidak sejajar, seperti pada Gambar 2.

Gambar 2. Konsumsi / Saving dan Tingkat Bunga



Sumber : Crouch (1972)

Pendapat klasik tentang hubungan yang positif dan signifikan antara tabungan dan tingkat bunga ini diragukan oleh ahli ekonomi setelah klasik. Apabila masyarakat mengutamakan pendapatan yang akan diterima dari tabungan, dengan naiknya tingkat bunga maka akan mengurangi tabungan dan meningkatkan konsumsi.

Kelemahan klasik adalah pada kepercayaannya atas sistem *laissez faire*. Suatu perekonomian yang menganut sistem tersebut, mempunyai kemampuan untuk menghasilkan tingkat kegiatan yang *full employment* secara otomatis tanpa memerlukan campur tangan pemerintah. Pada kenyataannya kondisi *full employment* tersebut tidak pernah terjadi. Selain itu teori klasik juga melakukan pemisahan antara sektor moneter dan sektor riil, yang masing-masing sektor tidak saling mempengaruhi (Boediono, 2001). Padahal kenyataannya kedua sektor tersebut bisa saling mempengaruhi.

Secara empiris, Rotinsulu (1997); Palar (2000); serta Prawihatmi (2003) telah menguji teori klasik, dengan hasil yang sama, yaitu bahwa tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan dan tingkat bunga. Selain itu juga dipengaruhi secara negatif oleh konsumsi. Secara matematis, persamaan tabungan menurut klasik adalah :

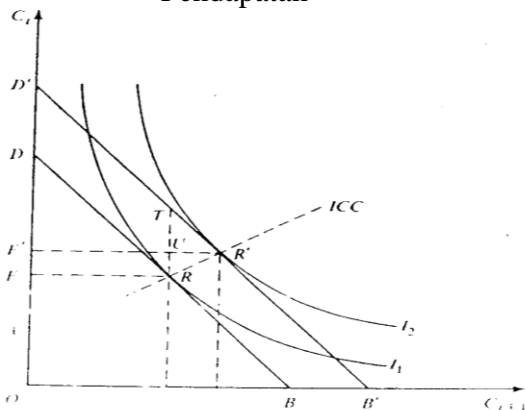
$$S = f(Y, i, C)$$

TABUNGAN MENURUT HIPOTESIS PENDAPATAN ABSOLUT (KEYNES)

Dalam teori Keynesian (Keynes,1936) , tingkat bunga tidak ditentukan oleh interaksi tabungan dan investasi di pasar modal, tetapi merupakan fenomena moneter. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi keinginan untuk investasi sektor perusahaan, karena investasi sangat sensitif terhadap tingkat bunga. Menurut Keynesian, tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*).

Crouch (1972) menyatakan bahwa dalam analisis konsumsi/tabungan rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari pendapatan. Sebab pendapatan akan digunakan untuk keperluan konsumsi dan tabungan dengan berbagai alternatif . Selain itu pendapatan juga merupakan pembatas/kendala bagi rumah tangga untuk memaksimumkan *utility*. Apabila diasumsikan harga dan pendapatan saat ini sama dengan masa yang akan datang ($P_t = P_{t+1}$ dan $Y_t = Y_{t+1}$), maka perubahan pendapatan akan mengakibatkan perubahan intersep pada persamaan konsumsi. Oleh karena itu garis anggaran bergeser sejajar dari DB menjadi D'B' dan pola konsumsi rumah tangga menjadi R' seperti pada Gambar 3.

Gambar 3. Konsumsi / Saving dan Pendapatan



Sumber : Crouch (1972)

Dari Gambar 3 diketahui bahwa apabila pendapatan riil meningkat sebesar DD' , maka konsumsi saat ini akan meningkat dari OF ke OF' . Peningkatan jumlah konsumsi lebih rendah dari peningkatan pendapatan, sehingga sisanya (UT) akan ditabung.

Teori tentang hubungan antara tabungan dan pendapatan dimulai dari hipotesis Keynesian, yang menyatakan bahwa rata-rata $MPS = \text{marginal propensity to save}$ meningkat dengan meningkatnya pendapatan. Fungsi pendapatan absolut Keynesian menyatakan bahwa tabungan berhubungan erat dengan pendapatan absolut. Pendapatan absolut didefinisikan sebagai pendapatan nasional yang terjadi atau *current income*, dengan menggunakan konsep GDP (*Gross Domestic Product*). Fungsi tabungan (konsumsi) menggunakan bentuk linier dengan MPS tetap. Arsyad (1999), menyatakan bahwa perumusan Keynesian tersebut cukup baik untuk menggambarkan perilaku tabungan rumah tangga untuk jangka waktu yang sangat pendek, tetapi kurang baik untuk jangka panjang.

Teori Keynes konsisten/sejalan dengan teori klasik, karena sama-sama berorientasi pada preferensi rumah tangga untuk memaksimumkan *utility*, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Teori klasik mendasarkan pada tingkat bunga. Apabila tingkat bunga berubah akan mengakibatkan garis anggaran/*budget line* bergeser secara berputar sehingga kurva indifferen bergeser. Teori Keynes mendasarkan pada pendapatan yang terjadi saat ini (*current income*). Apabila pendapatan berubah akan mengakibatkan garis anggaran bergeser sejajar sehingga terjadi pergeseran kurva indifferen. Menurut Keynes, tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan dan dipengaruhi

secara negatif oleh tingkat konsumsi. Secara matematis, persamaan tabungan menurut Keynes adalah :

$$S = f(Y, i, C)$$

TABUNGAN MENURUT HIPOTESIS PENDAPATAN RELATIF

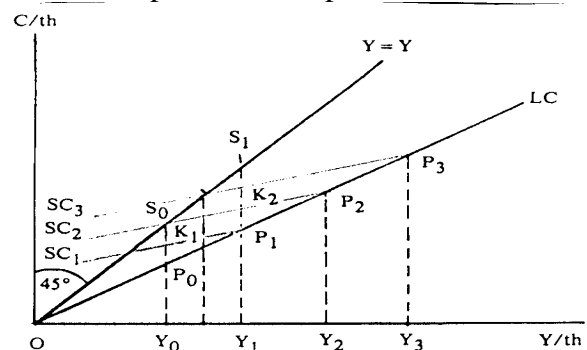
Fungsi konsumsi/tabungan menurut Keynes ternyata dapat menyebabkan timbulnya stagnasi. Sebab peningkatan pendapatan akan disertai dengan menurunnya nilai APC (*average propensity to consume*). Agar stagnasi tidak terjadi, maka perlu dibedakan antara fungsi konsumsi jangka panjang dan jangka pendek. Alasan perlunya perbedaan fungsi konsumsi tersebut adalah:

1. Fungsi konsumsi jangka panjang menurut hipotesis pendapatan relatif mempunyai nilai APC yang konstan (berbeda dengan Keynes, yang selalu menurun).
2. Fungsi konsumsi jangka pendek, intersepsinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pergeseran intersep ini tidak terakomodir dalam teori Keynes.

Penjelasan tentang tabungan menurut teori ini tidak dapat dilepaskan dari konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan relatif, baik terhadap pihak lain maupun terhadap pendapatan atau konsumsi waktu yang lalu. Apabila tingkat pendapatan meningkat, maka konsumsi akan meningkat secara proporsional. Apabila pendapat turun, konsumsi tidak turun secara proporsional mengikuti fungsi konsumsi jangka panjang, melainkan mengikuti fungsi konsumsi jangka pendek. Oleh sebab itu digambarkan bahwa fungsi konsumsi harus bersifat jangka panjang karena tingkat konsumsi selalu lebih tinggi dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan yang lebih

tinggi dalam jangka panjang (Suparmoko, 1994). Jadi dasar hipotesis pendapatan relatif adalah fungsi konsumsi jangka panjang, sedangkan fungsi konsumsi jangka pendek diperoleh dari perubahan pendapatan dalam jangka pendek. Dengan demikian perilaku tabungan pada saat pendapatan naik berbeda dengan pada waktu pendapatan turun. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti pada Gambar 4.

Gambar 4 Fungsi Konsumsi Jangka Pendek dan Jangka Panjang Menurut Hipotesis Pendapatan Relatif



Sumber : Soediyono (1985)

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada saat pendapatan naik dari Y_0 ke Y_1 , besarnya pengeluaran konsumsi sebesar Y_1P_1 . Apabila pendapatan turun menjadi Y_0 , maka jumlah konsumsi tidak menjadi Y_0P_0 , tetapi sebesar Y_0K_1 . Untuk mencapai tingkat konsumsi tersebut, maka jumlah tabungan dikurangi dari P_1S_1 menjadi K_1S_0 .

Secara empiris Duesenberry (1959) dan Girao et al (1974) telah menguji teori hipotesis pendapatan relatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tabungan dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, sebelumnya dan yang diharapkan, tingkat konsumsi, tingkat bunga, distribusi pendapatan, tingkat pertumbuhan pendapatan dan distribusi umur dari populasi. Secara matematis, persamaan tabungan menurut hipotesis pendapatan relatif adalah :

$$S = f(Y_t, Y_{t-1}, Y_{t+1}, C, i, Y_{dist}, Y_g, U_{dist})$$

TABUNGAN MENURUT HIPOTESIS PENDAPATAN PERMANEN

Mendasarkan pada kelemahan yang ada pada teori Keynes dan hipotesis pendapatan relatif, hipotesis ini menyatakan bahwa konsumsi saat ini sangat tergantung pada pendapatan saat ini dan pendapatan yang dapat diperkirakan pada masa yang akan datang. Pada kenyataannya, pendapatan aktual dapat diperinci menjadi pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Hipotesis pendapatan permanen dikemukakan pertama kali oleh Friedman (1957). Secara umum dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan sementara maka rasio tabungan juga semakin tinggi. Bentuk sederhana dari hipotesis pendapatan permanen adalah (Yotoupolos, 1976) :

$$S_t = a_0 + a_1 Y_{Pt} + a_2 Y_{Tt} \quad (2)$$

Y_{Pt} adalah pendapatan permanen dalam tahun t dan Y_{Tt} adalah pendapatan sementara dalam tahun t .

Implikasi langsung dari hipotesis pendapatan permanen adalah bahwa keinginan untuk konsumsi dapat bervariasi tergantung pada sumber pendapatan. Dalam model Friedman (1957) keinginan untuk konsumsi tergantung pada tingkat bunga, rasio orang terhadap total kekayaan, selera dan ketidakpastian, yang didalamnya termasuk komponen pendapatan sementara.

Menurut Mikesell dan Zinser (1973) terdapat dua alternatif dari hipotesis pendapatan permanen dalam perilaku tabungan, yaitu :

1). Pendekatan *adjustment asset*

Tabungan diartikan sebagai akumulasi aset yang spesifik dari penabung. Asumsinya bahwa tingkat aset merupakan fungsi dari pendapatan

permanen dan stock dari aset diperoleh dalam periode waktu yang panjang.

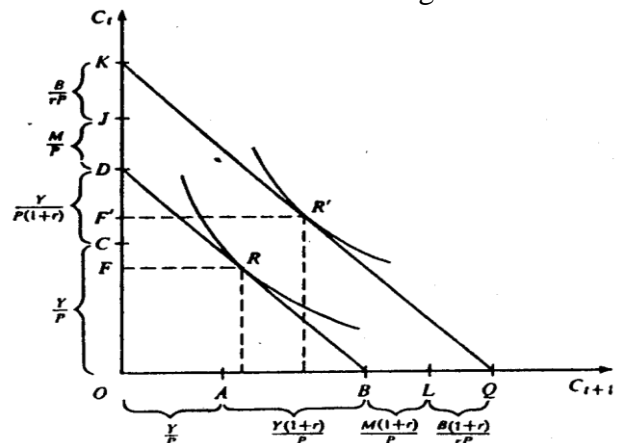
Menurut Crouch (1972), apabila jumlah aset rumah tangga berubah akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dan tabungan. Secara matematis, konsumsi komoditi saat ini dirumuskan dalam persamaan :

$$C_t = \left\{ \frac{Y}{P} \left[1 + \frac{1}{1+r} \right] + \frac{M}{P} + \frac{B}{rP} \right\} - \frac{1}{1+r} C_{t+1} \quad (3)$$

M merupakan nilai nominal dari uang yang dipegang dan B adalah jumlah surat berharga/obligasi yang dipegang. Apabila aset meningkat (M dan atau B), maka intersep akan mengalami perubahan dan akibatnya garis anggaran akan bergeser sejajar, seperti pada Gambar 5.

Gambar 5 menunjukkan bahwa apabila aset meningkat sebesar DK , maka pola konsumsi berubah menjadi R' . Hal tersebut mengakibatkan tingkat konsumsi saat ini meningkat dan tabungan saat ini menurun. Sebelum terjadi peningkatan aset, tabungan sebesar CF . Setelah aset meningkat, rumah tangga melakukan *dissaving* sebesar CF' untuk keperluan konsumsi. Secara umum kenaikan aset akan mengurangi tabungan.

Gambar 5. Konsumsi / Saving dan Aset



Sumber : Crouch (1972)

2). Tabungan rata-rata dan tingkat pertumbuhan

Implikasi dari pendekatan pendapatan permanen terhadap teori tabungan adalah bahwa rata-rata tingkat tabungan tergantung pada tingkat pertumbuhan pendapatan. Hal tersebut diuji oleh Singh pada tahun 1971 dengan menggunakan model persamaan :

$$APS_t = m_0 + m_1 g + m_2 (1/Y_t) \quad (4)$$

Singh menemukan adanya hubungan yang signifikan antara rata-rata tingkat tabungan dan pertumbuhan pendapatan. Kenaikan pendapatan atau GNP per kapita hanya kecil pengaruhnya terhadap rasio rata-rata tabungan, tetapi kenaikan tingkat pertumbuhan GNP akan sangat berpengaruh terhadap rasio tabungan.

Mansoor dan Suyanto (1998), menguji hipotesis pendapatan permanen dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa tabungan ditentukan oleh pendapatan permanen, pendapatan sementara, tingkat bunga, inflasi, rasio kesejahteraan-pendapatan dan tabungan asing. Apabila direkap, maka tabungan menurut hipotesis pendapatan permanen ditentukan oleh pendapatan permanen, pendapatan sementara, konsumsi, pertumbuhan pendapatan, tingkat bunga, inflasi, kekayaan/aset, tabungan asing dan

rasio kesejahteraan-pendapatan. Secara matematis dapat dirumuskan :

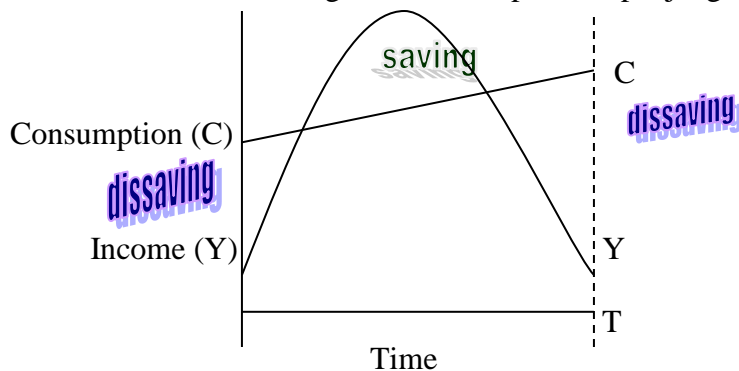
$$S = f (Y_P, Y_T, C, Y_g, i, Infl, Aset, S_{asing}, Kes/Y)$$

TABUNGAN MENURUT HIPOTESIS SIKLUS HIDUP

Hipotesis pendapatan permanen mengasumsikan bahwa konsumen mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hidup dalam kurun waktu yang dihadapi dan menghendaki pola konsumsi yang merata dari waktu ke waktu. Kenyataannya, menurut hipotesis siklus hidup, manusia mengalami tiga masa yang berbeda (anak-anak, dewasa dan tua). Pada tiga masa kehidupan tersebut, pola konsumsi tidak selalu sama/merata. Oleh sebab itu Modigliani, Ando dan Brumberg(1963) mencoba menjelaskan pola konsumsi dan pendapatan didasarkan pada masa dalam siklus kehidupan.

Hipotesis ini berasumsi bahwa konsumen akan memaksimalkan kepuasan sepanjang waktu hidup dengan kendala/pembatas kekayaan. Hal tersebut konsisten/sejalan dengan teori sebelumnya (klasik, Keynes, hipotesis pendapatan relatif dan hipotesis pendapatan permanen). Hubungan antara konsumsi/tabungan dan pendapatan sepanjang hidup dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Konsumsi/ Tabungan dan Pendapatan Sepanjang Hidup



Sumber : Froyen (2002)

Dari Gambar 6 diketahui bahwa konsumsi mengalami peningkatan secara bertahap sepanjang hidup. Pendapatan meningkat secara cepat dari tahun awal bekerja sampai mencapai puncak dan kemudian menurun pada saat pensiun. Pola konsumsi dan pendapatan tersebut akan menentukan besarnya *saving* dan *dissaving* selama periode kehidupan. Jumlah pendapatan selama periode kehidupan dapat berasal dari pendapatan permanen, pendapatan sementara, pendapatan yang berasal dari aset dan pendapatan yang diharapkan (*expected*). Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan konsumsi. Apabila ada sebagian pendapatan tidak digunakan untuk konsumsi, maka akan ditabung. Perubahan jumlah pendapatan akan menentukan persamaan garis anggaran dan preferensi. Dalam skala rumah tangga dan berdasar pada teori siklus hidup, maka faktor-faktor yang menentukan pendapatan dan konsumsi juga akan menentukan jumlah tabungan.

Studi empiris yang dilakukan oleh Tin (2000), Sarantis dan Stewart (2001); Kwack (2003) serta Nugroho dan Widiastuti (2003) menunjukkan bahwa menurut hipotesis siklus hidup, tabungan ditentukan oleh pendapatan, tingkat pajak, *dependency ratio*, *retirement ratio*, umur, tingkat pendidikan dan harapan hidup. Secara matematis dirumuskan :

$$S = f(Y, Tx, DR, RR, Age, Ed, HDP)$$

TABUNGAN MENURUT OVERLAPPING GENERATION MODEL (OLG)

Fischer dan Blanchard (1989) menyatakan bahwa model OLG dari Allais (1947), Samuelson (1958) dan kemudian dikembangkan oleh Diamond (1965) merupakan model dasar kedua yang digunakan dalam ekonomi makro berdasarkan teori mikro (Romer, 2001).

Secara ringkas model OLG mengasumsikan bahwa individu hidup dalam dua periode yaitu masa muda dan tua. Dalam satu periode kehidupan tertentu hidup individu-individu dari generasi yang berbeda dan saling berinteraksi.

Wijayanto dan Mampouw (2000) mendukung hal tersebut di atas dan menyatakan bahwa model ini dimungkinkan untuk digunakan secara luas dan memiliki daya analisis yang unik, karena dapat menghasilkan implikasi agregat dari siklus hidup tabungan individu. Untuk menentukan besarnya konsumsi pada dua periode kehidupan (C_{1t} dan C_{2t+1}), maka individu /rumah tangga memaksimalkan fungsi *utility*-nya dengan kendala pendapatan/upah yang diterima pada periode pertama. Besarnya konsumsi pada periode kedua ditentukan oleh besarnya konsumsi pada periode pertama, tingkat suku bunga yang berlaku dan jumlah tabungan pada periode pertama (S_{1t}). Sementara S_{1t} ditentukan oleh tingkat suku bunga dan besarnya konsumsi periode pertama.

Model OLG merupakan pengembangan dari hipotesis siklus hidup, tetapi pada model OLG kehidupan dibedakan menjadi dua periode. Penentuan besarnya konsumsi/tabungan dalam model ini juga didasarkan pada maksimum *utility* dengan kendala pendapatan. Dengan demikian dasar teori yang digunakan konsisten dengan teori klasik, Keynes, hipotesis pendapatan relatif, hipotesis pendapatan permanen dan hipotesis siklus hidup.

Menurut OLG, tabungan ditentukan oleh pendapatan, tingkat konsumsi dan tingkat bunga. Secara matematis dirumuskan :

$$S = f(Y, C, i)$$

TABUNGAN MENURUT EKSPEKTASI RASIONAL

Ekspektasi rasional didasarkan pada keputusan konsumen untuk keperluan konsumsi, yang tidak hanya tergantung pada pendapatan sekarang tetapi juga tergantung pada pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang. Jadi hipotesis pendapatan permanen didasarkan pada konsumsi yang tergantung pada harapan masyarakat (Mankiw, 1997).

Ahli ekonomi pertama yang menurunkan implikasi harapan rasional untuk konsumsi adalah Robert Hall. Hall menyatakan jika hipotesis pendapatan benar dan konsumen mempunyai harapan rasional, maka perubahan konsumsi setiap waktu tidak dapat diprediksi. Kombinasi dari hipotesis pendapatan permanen dan harapan rasional memberikan implikasi bahwa konsumsi mengikuti *random walk*.

Pendekatan harapan rasional pada konsumsi tidak hanya memberikan implikasi untuk peramalan tetapi juga untuk analisis kebijakan ekonomi. Jika konsumen menganut hipotesis pendapatan permanen dan mempunyai harapan rasional, maka hanya kebijakan yang tidak diharapkan akan mempengaruhi perubahan konsumsi dan tabungan. Oleh karena itu pembuat kebijakan akan mempengaruhi ekonomi tidak hanya dengan aksi, tetapi juga harus memperhatikan harapan masyarakat sebagai respon dari aksi yang ada. Harapan tidak dapat diobservasi secara langsung dan sulit untuk mengetahui bagaimana dan kapan akan mengalami perubahan.

Haque (1988) menjelaskan tentang perilaku tabungan privat dan kebijakan fiskal dalam perekonomian yang sedang berkembang. Kebijakan fiskal mempunyai pengaruh pada sektor riil dan merupakan alat penting untuk stabilisasi dan pertumbuhan. Pendekatan

tradisional yang didasarkan pada asumsi yang memberikan implikasi persepsi asimetris dari variabel kebijakan fiskal di sektor privat. Tingkat konsumsi privat akan berkurang dengan meningkatnya pajak langsung, tetapi adanya insentif akan meningkatkan hutang pemerintah.

Menurut ekspektasi rasional, tabungan ditentukan oleh pendapatan sekarang, pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang, tingkat konsumsi, tingkat pajak dan tingkat bunga. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$S = f(Y_t, Y_{t+1}, C, T_x, i)$$

TABUNGAN MENURUT HIPOTESIS SIKLUS HIDUP – PENDAPATAN PERMANEN (LC-PIH)

Teori konsumsi moderen menekankan pada pembuatan keputusan sepanjang kehidupan. Hipotesis siklus hidup menekankan pada bagaimana melakukan pemilihan agar standar hidup stabil dengan perubahan pendapatan sepanjang hidup, sedangkan teori pendapatan permanen lebih menekankan pada peramalan tingkat pendapatan konsumen sepanjang kehidupan. Kombinasi dari dua teori tersebut dinamakan *life cycle-permanent income hypothesis* (LC-PIH). Meskipun dalam tahap perkembangannya berbeda, keduanya mempunyai banyak hal untuk digabung dan sampai saat ini dianut oleh semua ahli ekonomi (Dornbusch, 2001).

LC-PIH merupakan hubungan antara pendapatan yang tidak pasti dan perubahan konsumsi serta melakukan pendekatan formal untuk memaksimalkan *utility*. Konsumen memilih konsumsi selama periode tertentu untuk memaksimalkan kepuasan. Romer (2001), menyatakan bahwa konsumsi individu pada suatu

periode tidak tergantung pada pendapatan periode tersebut, tetapi ditentukan oleh pendapatan selama hidup. Selain itu meskipun pola pendapatan dari waktu ke waktu tidak penting dalam konsumsi, tetapi hal tersebut penting untuk tabungan. Tabungan individu pada periode t adalah :

$$S_t = Y_t - C_t = \left(Y_t - \frac{1}{T} \sum_{T=1}^T Y_T \right) - \frac{1}{T} A_0 \quad (5)$$

Apabila pendapatan saat ini lebih rendah daripada pendapatan permanen, maka tabungan negatif. Oleh karena itu, individu menggunakan tabungan dan pinjaman untuk konsumsi. Hal tersebut merupakan ide utama dari LC-PIH.

LC-PIH merupakan sintesis dari *life cycle hypothesis* (LCH) dan *permanent income hypothesis* (PIH). Variabel yang berpengaruh terhadap LCH dan PIH juga akan berpengaruh terhadap LC-PIH. Perbedaannya adalah adanya tambahan variabel pinjaman/kredit. Dengan demikian, menurut LC-PIH, tabungan ditentukan oleh pendapatan permanen, pendapatan sementara, tingkat konsumsi, tingkat pertumbuhan pendapatan, tingkat bunga, total kekayaan/aset, tabungan asing, inflasi, rasio kesejahteraan-pendapatan, tingkat pajak, *dependency* dan *retirement ratio*, jumlah kredit, umur, tingkat pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ketiga. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Crouch RL. 1972. *Macroeconomics*. USA : Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Dornbusch R, Fisher S dan Startz R. 2001. *Macroeconomics*. Eight Ed. New York : McGraw Hill.

dan harapan hidup. Secara matematis dirumuskan :

$$S = f(Y_P, Y_T, C, Y_g, i, Infl, Aset, S_{asing}, Kes/Y, T_x, DR, RR, Kred, Age, Ed, HDP)$$

SIMPULAN

Pada dasarnya teori tentang tabungan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : menurut Klasik, Keynes (hipotesis pendapatan absolut) dan Friedman (hipotesis pendapatan permanen). Sementara teori yang lainnya merupakan pengembangan dan atau penggabungan (sintesis) dari ketiga teori tersebut. Untuk menentukan dan memilih teori mana yang sesuai untuk suatu daerah, perlu dikaji terlebih dahulu bagaimana karakteristik dan budaya daerah tersebut serta identifikasi faktor yang mempengaruhi. Setelah itu baru dilakukan penyesuaian dengan teori yang ada. Penyesuaian tersebut khususnya pada penentuan faktor yang berpengaruh, model dan analisis statistik yang digunakan.

Menurut Sumastuti (2008), secara empiris ditemukan bahwa model terbaik untuk menganalisis tabungan rumah tangga di Kota Semarang adalah model sintesis *Life Cycle-Permanent Income Hypothesis* (LC-PIH). Model tersebut merupakan penggabungan antara teori Keynes dan Friedman.

- Duesenberry JS. 1959. *Income, Saving and Theory of Consumer Behavior*. Cambridge : Harvard University Press.
- Fischer S dan Blanchard OJ. 1989. *Lectures on Macroeconomics*. Cambridge, London : The MIT Press.
- Friedman M. 1957. *A Theory of The Consumption Function*. The National Bureau of Economic

- Research : Princeton University Press.
- Girao JA, Tomek WG dan Mount TD. 1974. Effect of Income Instability on Farmers Consumption and Investment Behavior : An Economic Analysis. *Review of Economics and Statistics* LVI, 2.
- Haque NU. 1988. Fiscal Policy and Private Sector Saving Behavior in Developing Economies. *IMF Staff Papers*.35, 2 : 316-335.
- Keynes JM. 1936. *The General Theory of Employment Interest and Money*. New York : Harcourt, Brace and Company.
- Kwack SY. 2003. Household Saving Behavior and the Effect of Income Growth Evidence from Korean Household Survey Data. *Seoul Journal of Economics* 16, 3.
- Mankiw NG. 1997. *Macroeconomics*. Third Ed. New York : Worth Publisher.
- Mansoor FW dan Suyanto. 1998. Perilaku Tabungan: Kasus Perbandingan Negara-negara Asean dan Negara Industri Maju 1989-1996. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 13, 2 : 61-70.
- Mikesell RF dan Zinser JE. 1973. The Nature of the Savings Function in Developing Countries : A Survey of the Theoretical and Empirical Literature. *Journal of Economic Literature* XI, 1.
- Modigliani F dan Ando A dan Brumberg. 1963. The Life Cycle Hypothesis of Saving : Aggregate Implications and Test. *A.E.R* 53.
- Nugroho MAS dan Widiastuti N. 2003. Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Tanggungan Keluarga terhadap Jumlah Tabungan. *Telaah Bisnis*4,2
- Palar SW. 2000. Determinant Analysis of Public Savings in North Sulawesi. *Economic Journal FE-Unpad* XV, 2
- Prawihatmi C. 2002. Analisis Dinamis Tabungan Swasta di Indonesia. (Tesis). Yogyakarta : UGM.
- Romer D. 2001. *Advanced Macroeconomics*. Second Ed. New York : McGraw Hill.
- Rotinsulu TO. 1997. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Nasional di Indonesia: 1970-1996. (Tesis). Yogyakarta : UGM.
- Sarantis N dan Stewart C. 2001. Saving Behaviour in OECD Countries : Evidence From Panel Cointegration Tests. *The Manchester School Supplement*.
- Singh SK. 1971. The Determinants of Aggregate Savings. *International Bank for Reconstruction and Development : Domestic Finance Division*.
- Sumastuti E. 2008. Model Tabungan Rumah Tangga (Sintesis Life Cycle-Permanent Income Hypothesis = LC-PIH) Studi Kasus di Kota Semarang. (Disertasi). Semarang : UNDIP.
- Suparmoko. 1994. *Pengantar Ekonomika Makro*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Tin J. 2000. Life Cycle Hypothesis, Propensity to Save, and Demand for Financial Assets. *Journal of Economics and Finance* 24, 2.
- Vieneris YP. 1977. *Macroeconomics Model and Policy*. New York : Wiley & Son.
- Wijayanto B dan Mampouw HL. 2000. Perilaku Konsumsi dan Tabungan Rumah Tangga Dalam Overlapping Generation Model. *Dian Ekonomi* VI, 1 : 47-62.
- Yotoupolos PA dan Nugent JB. 1976. *Economics of Development Empirical Investigation*. New York : Harper & Row Publisher.